

REAKTUALISASI AKTIVITAS RELIGIUS DI LANGGAR NURUL YAKIN DESA BUNIIN JAYA

Oleh: ¹Ahmad Nazaruddin, ²Ahmad Rizali, ³Mutthiah, ⁴Lita Agustina,
⁵Erpipin Yuliana, dan ⁶Raudatul Bayti

¹⁻⁶Mahasiswa S1 PAI FTK UIN Antasari Banjarmasin

Email: ¹ahmadnazaruddin46@gmail.com; ²Ahmadrijali80@gmail.com; ³Tiahmutthiah@gmail.com;
⁴lita292019@gmail.com; ⁵greenerpyn@gmail.com; dan ⁶Raudhatulbaiti65@gmail.com.

Abstract

Buniin Jaya Village faces the problem of low community participation in religious activities at Langgar Nurul Yakin. This problem is caused by various factors such as the long distance between houses, inadequate road access, and the lack of religious figures who motivate the community. This study aims to reactualize religious activities in the village. The method used is Participatory Action Research (PAR), which involves the active participation of KKN students and villagers. Data were collected through interviews, group discussions, and observations. The results of the study showed that religious-based activities, such as the commemoration of the Prophet's Birthday, teaching the Koran, and the call to prayer competition, succeeded in increasing community participation in religious activities at Langgar Nurul Yakin. The atmosphere of the langgar, which was previously quiet, is now more lively, and residents are starting to be active in religious activities. This study suggests the formation of a langgar management to maintain the sustainability of religious activities at Langgar Nurul Yakin, Buniin Jaya village.

Keywords: Reactualization, Religious Activities, Buniin Jaya

A. Pendahuluan

Buniin Jaya adalah desa yang terletak di Kecamatan Piani Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Masyarakatnya ramah dan cenderung hidup sederhana. Desa ini dihuni sekitar 300 jiwa, hanya memiliki 4 RT yang jaraknya cukup berjauhan. Penduduk Desa Buniin Jaya mayoritas beragama Islam, namun dalam era modern dan perubahan yang pesat, banyak tantangan yang harus dihadapi, seperti kurangnya antusiasme masyarakat dalam partisipasi aktif kegiatan keagamaan. Padahal kegiatan tersebut nyatanya sangat penting dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat, seperti memperkuat identitas

agama individu, membentuk norma-norma sosial, nilai-nilai moral dan solidaritas komunitas (Muhammad Farhan Yazid dkk., Oktober 2023): 295).

Dalam kehidupan, tempat ibadah seperti langgar merupakan salah satu cara untuk menjaga dan meningkatkan kehidupan beragama (M Saiful Fanani, Agustus 2024; 40). Langgar atau mushola tidak terbatas hanya pada kegiatan sholat saja, namun juga dapat memiliki fungsi sosial dan edukatif yang dapat berkontribusi untuk menjaga nilai-nilai agama dalam kehidupan bermasyarakat.

Seorang muslim yang rajin mendatangi tempat ibadah dengan niat memakmurkan masjid melalui berbagai aktivitas bermanfaat

bagi diri, keluarga, dan masyarakat, adalah pribadi yang beriman. Kebiasaannya dalam berkunjung ke tempat ibadah sebenarnya mencerminkan tingginya kadar keimanannya. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad saw. sebagai berikut (Dini Nuraini, 2021; 24):

أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الزُّبَيْرِ الْحَمِيدِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهْبٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ عَنْ دَرَّاجٍ أَبِي السَّمْحِ عَنْ أَبِي الْهَيْثَمِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا رَأَيْتُمُ الرَّجُلَ يَعْتَادُ الْمَسَاجِدَ فَاشْهَدُوا لَهُ بِالْإِيمَانِ فَإِنَّ اللَّهَ يَقُولُ : إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ

Artinya: “Telah mengabarkan kepada kami [Abdullah bin Az Zubair Al Humaidi] telah menceritakan kepada kami [Abdullah bin Wahb] dari [Amru bin Al Harits] dari [Darraj Abu As Samah] dari [Abu Al Haitam] dari [Abu Sa'id Al Khudri] dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Apabila kalian melihat seorang laki-laki yang terbiasa mendatangi masjid maka bersaksilah atas keimanannya, sesungguhnya Allah berfirman: '(Sesungguhnya hanyalah yang memakmurkan masjid itu adalah orang-orang yang beriman kepada Allah)'" (QS. At-Taubah (9); 18).

Langgar Nurul Yakin merupakan tempat yang memiliki potensi besar untuk dijadikan pusat kegiatan beragama Masyarakat Desa Buniin Jaya. Namun, ada beberapa faktor penghambat dalam optimalisasi fungsinya.

Langgar ini masih terbilang baru, dibangun pada tahun lalu dan merupakan satu-satunya tempat ibadah di Desa Buniin Jaya, oleh karena itu, masyarakat masih belum terbiasa beribadah atau berkegiatan di langgar tersebut. Jarak antara rumah dan langgar yang jauh, ditambah akses jalan yang kurang memadai serta tidak adanya tokoh agama pendorong kegiatan keagamaan juga termasuk faktor minimnya aktivitas religius yang dilakukan di Langgar Nurul Yakin, Desa Buniin Jaya.

Menghidupkan kembali suasana Langgar Nurul Yakin merupakan salah satu strategi dalam reaktualisasi aktivitas religius di Desa Buniin Jaya. Adanya program yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat dapat mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan beragama di Desa Buniin Jaya.

Atas dasar tersebut, penelitian ini akan mengkaji tentang reaktualisasi aktivitas religius di Langgar Nurul Yakin yang diharapkan dapat mengembalikan keaktifan warga dalam kegiatan beragama di Desa Buniin Jaya.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah PAR (*Participatory Action Research*) yaitu metode yang dilaksanakan secara partisipatif antara peneliti dan masyarakat untuk memahami permasalahan dan mencari solusi terbaik (Aulia Kamal dkk., 2024; 3). Pengumpulan data yang digunakan yaitu sharing Bersama warga, wawancara mendalam dengan orang yang dituakan di desa tersebut dan diskusi kelompok terfokus antara mahasiswa dan warga setempat. Tahapan kegiatan dimulai dengan membuat kelompok dan rencana PAR oleh mahasiswa KKN Buniin Jaya, dilanjutkan pada tahap pelaksanaan, yang mana mahasiswa terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data dengan metode pengumpulan data yang

telah ditentukan, kemudian menyusun rencana implementasi. Lalu diakhiri dengan evaluasi PAR keseluruhan.

C. Analisis Masalah

1. Kondisi Aktivitas Religius di Langgar Nurul Yakin

Seperti yang diterangkan di atas, tingkat aktifitas religius di Langgar Nurul Yakin Desa Buniin Jaya bisa dikatakan rendah. Dikarenakan tidak adanya tokoh agama yang menjadi pendorong untuk beribadah dan berkegiatan keagamaan di langgar tersebut, serta disebabkan bangunan yang terbilang baru, sehingga masih proses adaptasi dalam mengoptimalkan fungsi dari langgar tersebut.

Hal ini juga dapat terjadi karena kurangnya kesadaran masyarakat betapa pentingnya menjaga kehidupan langgar sebagai tempat beribadah demi terjaganya kualitas nilai-nilai moral dan untuk menciptakan generasi muda dengan individu yang religius.

2. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Rendahnya Partisipasi Warga dalam Aktivitas Religius

Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat dalam aktivitas religius di Langgar Nurul Yakin, seperti jarak rumah yang jauh dengan tempat ibadah, akses jalan dan penerangan yang kurang memadai, kesibukan bekerja pada siang hari dan kelelahan pada malam hari, banyaknya warga yang memiliki rumah lain di desa sebelah yang penduduknya relatif padat, sehingga memilih untuk menetap di rumah kedua apabila tidak bekerja, tidak adanya tokoh agama yang membimbing dalam kegiatan keagamaan, serta banyak warga yang masih minim pengetahuan tentang agama.

3. Pelaksanaan Reaktualisasi Aktivitas Religius di Langgar Nurul Yakin

Di Desa Buniin Jaya yang terdiri dari 4 RT dan penduduk yang sedikit, itu pun banyak yang memilih bertempat tinggal di desa sebelah, dikarenakan kurangnya kualitas lingkungan hidup, seperti akses jalan dan internet yang kurang memadai, serta lokasi Langgar Nurul Yakin yang terbilang jauh. Hal ini berakibat minimnya partisipasi warga dalam aktivitas religius di Langgar Nurul Yakin seperti sholat berjamaah, bahkan pada sholat maghrib dan isya, pengajian dan perayaan hari besar Islam.

Melihat situasi ini mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Antasari Banjarmasin yang mengabdikan diri di Desa Buniin Jaya merasa harus mengambil langkah konkrit untuk menumbuhkan kekompakan di antara warga dan mengembalikan semangat dan partisipasi warga dalam menghidupkan kembali aktivitas religius. Untuk mewujudkan hal tersebut, mahasiswa memutuskan mengadakan serangkaian kegiatan berbasis keagamaan yang melibatkan seluruh masyarakat.

Penjajakan awal yang dilakukan adalah berkoordinasi dengan pihak tertentu seperti aparat desa dan tokoh-tokoh masyarakat secara langsung. Hal ini dilakukan untuk mendapat dukungan dari orang-orang yang dihormati warga sehingga dapat berjalan dengan lancar dan memudahkan pengarahan kepada seluruh kalangan masyarakat.

Setelah koordinasi dengan pihak-pihak tertentu, mahasiswa KKN Menyusun rangkaian kegiatan yang dapat diikuti oleh seluruh lapisan masyarakat. Kegiatan yang diputuskan setelah mempertimbangkan aspek keagamaan, yaitu:

a. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.

Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. merupakan proker besar mahasiswa KKN Desa Buniin Jaya. Jadwal pengabdian mahasiswa KKN bertepatan dengan bulan Rabiul Awal yang merupakan waktu perayaan maulid, karena itulah perayaan ini diputuskan menjadi proker utama. Tempat yang dipilih adalah Langgar Nurul Yakin yang merupakan satu-satunya tempat ibadah yang ada di Desa Buniin Jaya.

Pelaksanaan peringatan maulid ini berkolaborasi dengan warga desa, yang mana persiapannya dilakukan bersama. Mahasiswa KKN berusaha semaksimal mungkin untuk memeriahkan acara ini dengan pengumpulan dana dan ikut mempromosikan kepada seluruh warga agar ikut berhadir pada acara ini. Pada acara ini juga diselipkan ceramah tentang keutamaan nabi dan perayaan maulid, yang diharapkan dapat menumbuhkan rasa bangga kepada masyarakat akan agama Islam dan memicu rasa senang dalam mengikuti aktivitas religius.

b. Mengajar Mengaji dan Sholat Berjamaah

Kegiatan lain yang dilakukan mahasiswa KKN adalah pengajaran mengaji bagi warga Desa Buniin Jaya baik yang masih muda maupun yang sudah berumur. Kegiatan ini dilakukan secara rutin 3 kali dalam seminggu di Langgar Nurul Yakin, setelah sholat ashar. Sebelum mengaji, maka mahasiswa akan mengajak para warga untuk sholat ashar bersama terlebih dahulu untuk membiasakan sholat berjamaah. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah membimbing bacaan Al-Quran agar lebih baik, meningkatkan kecintaan kepada nilai-nilai Islami, menumbuhkan kedekatan antara mahasiswa dengan warga, menciptakan

generasi muda dengan individu yang agamis, sekaligus menghidupkan aktivitas religius di Langgar Nurul Yakin.

c. Lomba Adzan

Perlombaan adzan ini terkhusus untuk anak-anak dengan intensif hadiah agar memacu keinginan ikut serta dalam lomba tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan di Posko KKN yang terletak di Rt.1. Tujuan dari diadakannya lomba ini, yaitu untuk membentuk generasi muda yang nantinya akan mengisi Langgar Nurul Yakin dan menjadi orang yang akan membimbing warga lainnya dalam aktivitas religius.

d. Gotong Royong

Demi menghidupkan kembali keaktifan partisipasi warga untuk beribadah dan aktivitas religius lainnya di Langgar Nurul Yakin, perlu diadakan gotong royong membersihkan tempat ibadah, agar nyaman digunakan. Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa dan warga setempat pada hari dimana warga senggang, dan bisa berkumpul di langgar tersebut. Fokus utama dari kegiatan ini yaitu meningkatkan rasa persaudaraan antar warga dan menumbuhkan kesadaran pentingnya menjaga kebersihan tempat ibadah. Diharapkan kegiatan ini dapat terus dilakukan warga secara berlanjut agar kebersihan langgar tetap terjaga dan dapat mendorong lebih banyak warga untuk beribadah bersama.

4. Dampak dari Rangkaian Kegiatan yang Telah Dilaksanakan

Setelah kegiatan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW., para warga merasa senang dan antusias, karena itu merupakan perayaan maulid pertama kali yang diadakan di Desa Buniin jaya. Mahasiswa dan warga gotong royong dalam persiapan seperti dekor dan

memasak sehingga menambah rasa kebersamaan dan meningkatkan rasa silaturahmi.

Bapak Saberan, Kepala Desa Buniin Jaya mengatakan, sebelum kedatangan mahasiswa KKN, di Desa belum pernah menyelenggarakan perayaan maulid secara mandiri, pasti selalu ikut desa sebelah. Namun, dengan ajakan dari mahasiswa, seluruh warga ikut berpartisipasi dalam perayaan tersebut yang diharapkan dapat terus dilanjutkan pada tahun-tahun berikutnya.

Mengajar mengaji pada awalnya hanya digandrungi oleh anak-anak, namun lambat laun orang dewasa juga ikut berpartisipasi akibat ajakan mahasiswa yang tiada hentinya. Para warga merasa sangat terbantu dengan diajarkan mengaji, sehingga bacaan mengajinya mulai membaik seiring berjalannya waktu. Semakin banyak yang datang untuk belajar mengaji, maka semakin banyak juga yang ikut sholat berjamaah.

Untuk lomba adzan pun mendapat sambutan positif dari anak-anak, mereka sangat antusias dalam mengikuti lomba tersebut. Hasil dari lomba ini, yaitu menemukan anak-anak berbakat dan berpotensi untuk menjadi muadzin di Langgar Nurul Yakin. Anak-anak diarahkan untuk mengumandangkan adzan sebelum sholat berjamaah secara bergantian, sehingga mereka menjadi terlatih dan semakin berani, bahkan tanpa diminta lagi. Hal ini pun membuat para orang tua merasa bangga, dan berbondong-bondong ke langgar untuk melihat anak mereka.

Pada kegiatan gotong royong para warga ikut berperan aktif, sehingga pekerjaan jadi lebih cepat selesai. Interaksi antar warga juga ikut terjalin, yang tidak pernah ke langgar pun jadi mengetahui bagaimana kondisi langgar. Melihat keaktifan para warga, warga yang awalnya acuh pun ikut tergerak untuk berpartisipasi.

Selain perubahan pada interaksi sosial, rangkaian program kegiatan ini perlahan mulai meningkatkan partisipasi warga dalam aktivitas religius di Desa Buniin Jaya, serta menghidupkan kembali suasana langgar yang semula sepi. Warga yang jarang ke langgar perlahan mulai beribadah di langgar termasuk para anak-anak dan remaja.

Mahasiswa KKN berharap langkah-langkah ini tetap dilanjutkan oleh warga desa bahkan ditingkatkan, sehingga usaha-usaha yang telah dilakukan bersama dapat tetap terjaga dan nilai-nilai keagamaan akan terus melekat sampai kapanpun sebagai identitas beragama.

D. Simpulan

Secara keseluruhan, program-program yang diadakan oleh mahasiswa KKN UIN Antasari Banjarmasin ini terbukti berhasil. Setelah pelaksanaan kegiatan, warga menunjukkan peningkatan partisipasi dalam kegiatan keagamaan di Langgar Nurul Yakin. Suasana langgar yang sebelumnya sepi kini menjadi lebih hidup, dengan banyak warga yang hadir untuk beribadah, termasuk anak-anak dan remaja. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya menghidupkan kembali aktivitas religius di Langgar Nurul Yakin tetapi juga menumbuhkan rasa kebersamaan dan saling menghormati di antara warga.

Mahasiswa KKN berharap bahwa upaya ini dapat dilanjutkan dan ditingkatkan oleh masyarakat. Mereka percaya bahwa langkah-langkah yang diambil akan menciptakan fondasi yang kuat untuk keberlangsungan aktivitas religius di desa, menjadikan Langgar Nurul Yakin sebagai tempat yang nyaman untuk beribadah dan aktivitas lainnya, dan menumbuhkan generasi muda yang lebih religius.

Berdasarkan hasil ini, saran kepada perangkat desa untuk membentuk pengurus

langgar yang terdiri dari tokoh masyarakat dan warga yang aktif. Pengurus ini dapat merencanakan dan melaksanakan kegiatan secara terorganisir, serta bertindak sebagai penghubung antara warga dan pihak luar yang ingin berkontribusi. Dengan adanya pengurus, kegiatan di langgar bisa menjadi lebih terstruktur dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Fanani, M Saiful. *Kepemimpinan Kiyai dalam Pemberdayaan Jamaah*, 1, no. 1 (Agustus 2024).

Kamal, Aulia, Fadlah Putri Sabila, Siti Khadijah, Aprima Sonia, Siska Permata Sari, dan Pangulian Harahap. *Penguatan Moderasi Beragama Pada Masyarakat Etnik Jawa-Melayu (Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Melalui KKN di Desa Tanjung Mulia, Kecamatan Nibung Hangus, Kab. Batubara, Sumatera Utara)*, 06, no. 02 (2024).

Nuraini, Dini. *Konsep Memakmurkan Masjid Dalam Al-Qur'an Menurut Tafsir Al-Azhar Karya Hamka*. Universitas Islam Negeri Mataram, 2021.

Yazid, Muhammad Farhan, Nadya Fitri, dan Surya Fadhil Burtama. *Meningkatkan Antusiasme Masyarakat dalam Kegiatan Keagamaan di Desa Jagabaya*, 3, no. 3 (Oktober 2023).